

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang anak akan tumbuh dan berkembang di bawah pengaruh orang tua atau keluarga yang dekat dengan anak. Sehingga perkembangan fisik, mental maupun spiritual sangat bergantung pada pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Kebutuhan anak berupa pemenuhan kebutuhan rohani, diantaranya adalah pendidikan, harus diprioritaskan mengingat betapa pentingnya pendidikan bagi seorang anak. Adapun pendidikan itu sendiri pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung sepanjang hayat. Sesuai hadits nabi SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: Dari Abi Hurairah RA sesungguhnya dia berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Tidaklah ada seorang anakpun yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang mempengaruhi anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi” (HR. Bukhori, Muslim)¹

Pemenuhan kebutuhan fitriyah yang ada dalam diri anak, sebaiknya disalurkan dengan pengarahan yang dapat menunjang perkembangan dan pembentukan pribadinya. Proses ini hendaknya berlangsung secara benar dan lancar antara orang tua dengan anak. Orang tua harus mengarahkan pada pembinaan adat/watak yang baik dalam diri sang anak dengan cara memupuk kebiasaan dalam rangka menumbuhkan rasa cinta kepada hal-hal yang baik serta kemauan untuk merealisasikannya atau mengikutinya.²

Nilai agama dan moral adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar

¹ Sayyid Ahmad Al Hasyimi, *Mukhtarul Ahadist An Nabawiyyah*, Indonesia: Darul Ihyau Al Kutub Al Arabi, 1948, hlm.156

² Muhammad ‘Ali Qutb, *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*, Bandung: Anggota IKAPI, 1993, hlm. 77-78.

nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan didunia dan diakhirat kelak.³

Sedangkan sekolah sebagai sarana anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta membentuk anak Indonesia yang berkualitas, dimana anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan optimal dalam memasuki pendidikan selanjutnya, serta mengarungi kehidupan di masa dewasanya. Anak perlu dibimbing agar dapat mengetahui fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat kelak.

Usia Anak pada masa-masa sekolah sangat rentan terhadap hal-hal yang bersifat negatif karena rasa keingin tahuan yang besar dan ditunjang dengan semakin mudahnya mengakses informasi, sehingga pada usia remaja perlu ditanamkan nilai-nilai nasionalisme, agama, etika, moral dan sosial yang berguna untuk kehidupan selanjutnya. Pengajar atau guru yang sebagai pengajar di sekolah harus memberikan pendidikan moral disamping mengajarkan ilmu normatif agar para siswa menjadi pribadi yang selalu berperilaku yang positif. Jika pada fase input ini yang diterima oleh seorang siswa positif dan konstruktif, maka ibarat pohon, akan terbangun akar yang kuat. Jadi, seberat dan setinggi apapun daun dan rantingnya, ia akan tetap kokoh, tak mudah goyah oleh terpaan angin yang kencang sekalipun maka akan terbentuk generasi bangsa yang mempunyai eksistensi, kepercayaan diri dan orientasi masa depan.

Untuk menciptakan kepribadian yang sukses dunia-akhirat, pendidikan merupakan suatu keharusan yang tak terelakkan sebagai fondasi kuat dalam fase perkembangan hidup berikutnya. Belajar diwaktu kecil bagaikan mengukir diatas batu. Sedangkan belajar diwaktu dewasa bagaikan

³ Daradjat, Zakiah, dkk. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996, hlm. 86.

mengukir diatas air. Apabila dikaitkan dengan ini maka ilmu dan iman memang mudah dipelajari dan ditanamkan pada waktu masa kecil, oleh karena itu akan lebih mudah diterima dan selalu akan diingat supaya nanti diwaktu dewasa kelak mereka cakap dalam melakukan pekerjaan dunia dan amalan untuk akhiratnya.

Nilai-nilai agama yang telah dipraktekkan oleh siswa kadang-kadang bisa pudar, karena terkalahkan oleh hawa nafsu atau godaan syetan, baik yang berupa jin, manusia maupun budaya-budaya negatif yang telah mengglobal dan berkembang disekitar kita.⁴ Dalam sistem pembelajaran, metode mengajar merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan, komponen-komponen pengajaran terjalin sebagai suatu sistem saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Metode dipilih sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai.⁵

Penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak juga dibutuhkan metode yang sesuai dengan materi dan keadaannya peserta didik agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Agar tujuannya dapat tercapai dalam menamakan nilai-nilai agama dan moral yang telah ditetapkan, maka setiap seseorang pendidik harus mengetahui berbagai metode yang menunjang keberhasilan dalam program pendidikan dan pengajaran. Metode-metode yang digunakan mampu mempersiapkan peserta didik agar dapat menumbuhkan kehidupan yang religius dalam kehidupan sehari-harinya.

Metode mengajar adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid. Hal ini dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh anak dengan dengan baik. Dalam kaitannya dengan metode pengembangan moral siswa dapat dikatakan pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan membiasakan siswa berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai ajaran Islam.

⁴ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002. hlm.147-148.

⁵ Sunhaji. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press. 2009, hlm. 38.

Pembiasaan adalah kegiatan pengulangan. Pengulangan terhadap segala sesuatu yang dilakukan atau dilakukan oleh seseorang. Seorang siswa akan tumbuh sesuai apa yang disuguhkan kepadanya oleh pendidik, maka dari itu pentingnya pendidikan bagi siswa supaya mereka mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik sejak kecil.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Al Musyaffa' Kecamatan Ngampel Maka peneliti mengambil judul skripsi: Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Moral Keagamaan di SMP Al Musyaffa' Ngampel Kendal.

B. Alasan Pemilihan Judul

Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul: "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Moral Keagamaan di SMP Al Musyaffa' Ngampel Kendal" adalah sebagai berikut:

1. Semakin majunya sistem informasi sehingga berdampak positif dan negatif untuk para siswa
2. Moral keagamaan siswa semakin menipis yang mengakibatkan kebiasaan keagamaan di SMP Al Musyaffa' Ngampel cenderung berubah
3. Agar moral siswa dapat berkembang lebih baik dengan jalan membiasakan diri berbuat baik sesuai perintah agama baik itu di rumah maupun di masyarakat.

C. Telaah Pustaka

Penelitian yang pernah dilakukan berhubungan dengan metode pembiasaan dalam pengembangan moral agama diantaranya adalah:

Skripsi Khajah Nur Hayati lulusan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004 dengan judul metode pembiasaan sebagai upaya internalisasi nilai ajaran islam di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta,⁶ dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa bentuk bentuk metode pembiasaan

⁶ Khajah nur hayati, *metode pembiasaan sebagai upaya internalisasi nilai ajaran islam di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, Yogyakarta:Fakultas UIN Sunan Kalijaga, tahun 2004.

yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta antara lain: Berjabat tangan, Mengucapkan salam guru maupun karyawan, melakukan Tadarus sebelum di mulai.

Persamaan skripsi Khajah Nur Hayati dengan skripsi peneliti adalah pada pembiasaan. Sedangkan perbedaannya, kalau skripsi Khajah Nur Hayati lebih menekankan pembiasaan internal. Skripsi peneliti menekankan pada pembiasaan pengembangan moral keagamaan.

Skripsi dari Wachidatul Musyarofah lulusan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Jurusan PAI Tahun 2007 dengan judul "*Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Rangka Pengamalan Agama Islam Bagi Siswa SMP Hidayatullah Semarang*".⁷ Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan dalam rangka pengamalan agama islam Bagi Siswa SMP Hidayatullah Semarang dapat diterapkan melalui langkah langkah: ajakan, pendisiplinan dan penegakan aturan dan hasilnya menunjukkan bahwa siswa SMP Hidayatullah Semarang mengamalkan ajaran Islam yang diperoleh dari hasil belajar agama Islam yaitu melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pengalaman pengalaman yang memang sudah menjadi ketetapan peraturan sekolah untuk dibiasakan oleh semua peserta didik maupun aktivitas akademik yang lainnya.

Persamaan skripsi Wachitaul Musyarofah dengan skripsi peneliti adalah pada pembiasaan. Sedangkan perbedaannya, kalau skripsi Wachitaul Musyarofah lebih menekankan pembiasaan pengamalan sesuai dengan tingkatannya. Skripsi peneliti menekankan pada pembiasaan pengembangan moral keagamaan.

Skripsi Eka Yuliana lulusan fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul urgensi metode pembiasaan dalam pembentukan perilaku keagamaan pada anak.⁸ Pentingnya metode pembiasaan sebagai

⁷ Wachidatul Musyarofah, *Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Rangka Pengamalan Agama Islam Bagi Siswa SMP Hidayatullah Semarang*, Semarang: Fakultas IAIN Walisongo Jurusan PAI, Tahun 2007.

⁸ Yuliana, Eka, *urgensi metode pembiasaan dalam pembentukan perilaku keagamaan pada anak*, Yogyakarta: Fakultas UIN Sunan Kalijaga, 2005.

salah satu alat pendidikan islam dalam pembentukan tingkah laku keagamaan pada anak dalam aplikasi ini lebih ditekankan kepada peran orangtua.

Persamaan skripsi Eka Yuliana dengan skripsi peneliti adalah pada pembiasaan. Sedangkan perbedaannya, kalau skripsi Eka Yuliana lebih menekankan pembiasaan lebih banyak kepada orang tua. Skripsi peneliti menekankan pada pembiasaan pengembangan moral keagamaan yang ditekankan kepada peran guru dan orang tua/wali.

Namun ketiga pembahasan tersebut diatas sudah barang tentu berbeda dengan pembahasan skripsi yang akan penulis susun. Oleh karena itu, skripsi ini dapat dihindarkan dari duplikasi karya ilmiah.

D. Penegasan Istilah

Banyak dasar dalam Islam entah itu dalam Al-Quran maupun Hadist mengenai sistim kerjasama, agar tidak terjadi salah persepsi mengenai judul skripsi ini, maka penulis akan menegaskan beberapa istilah yang digunakan, sebagai berikut:

1. Implementasi adalah suatu pelaksanaan, penyelenggaraan.⁹ Jadi implementasi diartikan dengan penerapan yang berasal dari teori yang kemudian diterapkan pada lapangan (dilaksanakan).
2. Metode adalah metode berarti cara yang disusun secara teratur, mapan, sistematis sebagai landasan untuk suatu kegiatan tertentu atau pelaksanaan sesuatu.¹⁰
3. Pembiasaan adalah melakukan sesuatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau keterampilan itu benar benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan
4. Moral keagamaan adalah ajaran baik-buruk suatu perbuatan atau akhlak manusia yang berhubungan dengan agama.¹¹

⁹ Jhons. M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1992, hlm. 313.

¹⁰ Budiono, *Kamus Ilmiah Populer Internasional*, Surabaya: Alumni, 2005, hlm. 404.

5. Moral Keagamaan adalah ajaran baik buruk suatu perbuatan yang sesuai ajaran Agama Islam.

E. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Moral Keagamaan di SMP Al Musyaffa' Ngampel Kendal?.
2. Bagaimana Faktor Pendukung Dan Penghambat Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Moral Keagamaan di SMP Al Musyaffa' Ngampel Kendal?.
3. Bagaimana solusi penghambat metode pembiasaan dalam pengembangan moral keagamaan di SMP Al Musyaffa' Ngampel Kendal?.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin peneliti angkat dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Moral Keagamaan di SMP Al Musyaffa' Ngampel Kendal.
2. Untuk mendiskripsikan Faktor Pendukung Dan Penghambat Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Moral Keagamaan di SMP Al Musyaffa' Ngampel Kendal.
3. Untuk mendiskripsikan solusi Penghambat Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Moral Keagamaan di SMP Al Musyaffa' Ngampel Kendal.

¹¹ Hanna Djumhana, *Integrasi Psikologi Dengan Islam Menuju Psikologi Islami*, Yogyakarta: Yayasan Insan Kamil dan Pustaka Pelajar, 2001, hlm. 126.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini untuk kepentingan akademisi pada khususnya dan pada umumnya untuk kepentingan pendidikan dalam rangka pelaksanaan Pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.

Hasil penelitian ini setidaknya akan memberikan manfaat sekurang-kurangnya untuk:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan dan pengetahuan tentang metode pembiasaan, sehingga dapat dijadikan sebagai informasi untuk menambah pengetahuan tentang metode pembiasaan dalam pengembangan moral siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu:

a. Bagi Siswa

Siswa dapat melakukan kebiasaan-kebiasaan di sekolah lebih baik lagi dan diterapkan dimanapun berada.

b. Bagi Guru

Guru dapat mengajarkan pembiasaan-pembiasaan yang baik sesuai moral keagamaan di setiap mata pelajaran setiap harinya.

c. Sekolah

Dapat memfasilitasi kegiatan belajar mengajar setiap hari dengan membuat peraturan sekolah yang berkaitan dengan pembiasaan moral keagamaan di setiap kegiatan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan metode pembiasaan dalam pengembangan moral siswa.

H. Metode Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan pendekatan penelitian

- 1.1 Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus dimana studi pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasi suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya itervensi dari fihak luar.
- 1.2 Pendekatan penelitian
Pendekatan Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif penelitian lapangan (*field research*) yaitu metode penelitian yang memusatkan perhatiannya terhadap prinsip prinsip umum yang mendasar perwujudan satuan satuan gejala yang ad dalam kehidupan social manusia. Proses penelitian yang bertujuan memahami suatu masalah kemanusiaan yang berdasarkan pada penyusunan suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh menurut pandangan yang rinci dari para informan serta dilaksanakan diasttung alamiah.
2. Subyek dan Obyek Penelitian
 - 2.1 Subyek penelitian adalah guru dan siswa SMP Al Musyaffa' Ngampel Kendal..
 - 2.2 Obyek penelitiannya adalah Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Moral Keagamaan di SMP Al Musyaffa' Ngampel Kendal
3. Jenis Data dan Sumber Data
 - 3.1 Jenis data yang digunakan yaitu jenis data kualitatif dengan bentuk suatu kata kata tidak dijabarkan sebagai bentuk angka.
 - 3.2 Sumber Data
 - a. Data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang-orang yang melakukan penelitian atau orang bersangkutan yang memerlukannya. Karena skripsi ini adalah penelitian lapangan maka yang menjadi sumber utama adalah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

- b. Data Sekunder, yaitu data yang didapat dari buku dan dokumen yang relevan.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam observasi ini penelitian mengadakan pengamatan langsung yang bertujuan untuk mendiskripsikan setting, kegiatan yang terjadi, orang yang terlibat didalam kegiatan, dan waktu kegiatan yang diberikan oleh para pelaku yang diamati tentang peristiwa yang bersangkutan¹².

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden), wawancara dilakukan secara langsung dengan responden untuk menanyakan secara lisan hal-hal yang diinginkan, dan jawaban responden dicatat oleh pewawancara.¹³ Melalui metode ini, wawancara ditujukan kepada Pendidik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen.¹⁴ Melalui metode ini, akan dikumpulkan data berupa catatan-catatan dan tulisan mengenai profil SMP AL Musyaffa' Ngampel.

¹² Burhanashofa, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 1996, hlm. 58

¹³ RianotoAdi, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*, Edisi 1, Jakarta Granit, 2004, hlm.72.

¹⁴ M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2002, hlm. 87.

5. Metode Analisis Data

Proses Analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dengan cara membuat abstraksi.¹⁵

b. Display data

Penyajian sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

c. Kesimpulan

Tahap akhir dalam proses analisa data. Pada tahap ini penulis mengutarakan kesimpulan dari data data yang diperoleh.¹⁶

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif yaitu metode yang dipakai membantu dalam mengambar keadaan-keadaan yang memungkinkan terdapat dalam situasi tertentu serta mengetahui bagaimana mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁷ Data yang diperoleh akan dianalisis dan digambarkan secara menyeluruh dari kegiatan Sehari-hari Pengajaran siswa.

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Tujuan sistematika penulisan skripsi adalah untuk lebih memudahkan memahami pembahasan yang jelas dan mempelajari isi skripsi dalam

¹⁵ Sugiyono, *metode penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, Bandung: alfabeta, 2009, hlm. 338.

¹⁶ Muhammad idrus, *Metode penelitian social pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: erlangga, 2009, hlm. 151.

¹⁷ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet -2, 1990, hlm. 6.

membaca. Maka adapun sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat pendahuluan yang terdiri dari: Halaman Judul, Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Pedoman Transliterasi dan Daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari lima bab yaitu:

Bab satu berisi pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Telaah Pustaka, Penegasan Istilah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penyusunan Skripsi.

Bab dua berisi tentang Landasan teori yang memuat Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Moral Keagamaan di SMP Al Musyaffa' Ngampel Kendal yang berisikan tentang Metode Pembiasaan, Moral Keagamaan, Pengembangan Nilai Moral Agama Melalui Metode Pembiasaan.

Bab tiga berisi tentang Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum SMP Al Musyaffa' Kendal yang meliputi: Sejarah berdirinya SMP Al Musyaffa, visi, misi dan tujuan sekolah, letak geografis, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan, peraturan siswa, siswa dan sarana prasarana. Penerapan pembiasaan dan Faktor pendukung dan penghambat metode pembiasaan dalam pengembangan moral keagamaan siswa di SMP Al Musyaffa' Ngampel Kendal.

Bab empat berisi tentang Analisis atas Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Moral Keagamaan di SMP Al Musyaffa' Ngampel Kendal, Hasil

Bab lima berisi tentang Simpulan, Saran-Saran dan Kata Penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini meliputi tentang Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Riwayat Hidup.

